

**GAMBARAN KETERPAPARAN MEDIA INFORMASI TERHADAP TINDAKAN  
SEKS PRA NIKAH PADA MAHASISWA INDEKOST KAMPUNG SUSUK  
KELURAHAN PADANG BULANSELAYANG 1  
KECAMATAN MEDAN SELAYANG  
KOTA MEDAN TAHUN 2014**

**Myke Rumapea<sup>1</sup>, Lita Sri Andayani<sup>2</sup>, Eddy Syahril<sup>3</sup>**

1. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku
2. Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

***Abstract***

*Information technology is evolving in bulk, has changed the shape of society, from the local people of the world into a global world community. Social changes as a result of the fast-paced process of modernization and globalization has resulted in changes in the pattern of life, ethics and moral values in particular the relationship of sexual behavior. Students as part of the community is a great consumer of media information, whether in print, and electronic media.*

*This study aims to describe the information media exposure to premarital sexual acts boarding student at Kampung Susuk, Medan 2014.*

*This is a descriptive study with a qualitative approach, with the aim to determine the effect of media exposure information on premarital sexual acts boarding student at Kampung Susuk Medan Year 2013. The method used was to interview the informant chosen in Kampung Implant. The number of informants in this study 5 people.*

*Boarding students at Kampung Susuk understand what media information and feel increased knowledge of sexual information through the media. This gives the effect on the sexual attitudes of students boarding that arouse sexual desire in themselves and to give effect to their sexual actions, evident from their sexual activity with a partner.*

*Therefore, the necessary existence of clear rules about visiting hours, and a ban on bringing a friend of the opposite sex to stay at the boarding house with clear sanctions against the perpetrators as well as the commitment of the residents who live for obey it. It also need a serious attention from the local community, both from the head of the environment and security forces against the sexual behavior of children in boarding house, for example by sharing a circular letter to the owners and occupants of the boarding house.*

***Key Words: Media Information, Boarding Students, Sexual Behavior***

**PENDAHULUAN**

Perdebatan masalah seksualitas, sensualitas erotika dan porno menjadi wacana yang sangat menarik akhir-akhir ini. Kendati bukan masalah baru karena sejak beberapa waktu lalu, masalah tersebut sudah mencuat dan kemudian menghilang lagi, seakan tema ini tak

pernah berakhir. Fokus dan lokusnya pun berganti-ganti mulai dari mempersoalkan selaput dara, iklan sabun yang seronok, video klip artis yang terlalu menantang, VCD porno mahasiswa, *hidden camera*, dan sebagainya (Burhan Bungin, 2003).

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat merupakan konsumen besar

dari media informasi, baik media cetak, maupun media elektronik. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata. Mahasiswa juga bukanlah hanya sekedar orang yang belajar di perguruan tinggi. Tapi pengertian mahasiswa lebih dari itu mahasiswa adalah seorang “*agent of change*”. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini. Masyarakat awam melihat mahasiswa sebagai tempat dimana harapan akan suatu perubahan mereka gantungkan (Wisnu, 2010).

Dari survey kesehatan reproduksi remaja (usia 14-19 tahun) tahun 2009 tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan: dari 19.173 responden, 92 % sudah berpacaran, dan pada saat berpacaran melakukan pegang-pegang tangan, 82 % berciuman, 62% melakukan petting, dan 10,2 % sudah melakukan hubungan seks bebas. Data tersebut diperkuat oleh survey BKKBN (2010) yang menyebutkan; dari 100 responden di Jabotabek 51% remaja telah melakukan hubungan seks pranikah. Di Surabaya 54 %, Bandung 47 %, Medan 52% Yogja 37 %.

Bahkan penelitian LSM Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara) Bandung antara tahun 2000-2002, remaja yang melakukan seks pra nikah, 72,9% hamil, dan 91,5% di antaranya mengaku telah melakukan aborsi lebih dari satu kali. Data ini didukung beberapa hasil penelitian bahwa terdapat 98% mahasiswi Yogyakarta yang melakukan seks pra nikah mengaku pernah melakukan aborsi. Secara kumulatif, aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta kasus per tahun. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar

10-30% adalah para remaja. Artinya, ada 230 ribu sampai 575 ribu remaja putri yang diperkirakan melakukan aborsi setiap tahunnya. Sumber lain juga menyebutkan, tiap hari 100 remaja melakukan aborsi dan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahun.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Asfriyati (2005), tentang masalah kehamilan pranikah pada remaja di Kota Medan ditinjau dari kesehatan reproduksi diketahui sekitar 5,5 – 11% remaja melakukan hubungan seksual sebelum usia 19 tahun. Menurut Tukiran dkk (2010) Faktor teman menjadi salah satu indikator yang mendorong remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan mengakui mereka mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebanyak 53,7%.

Kehidupan mahasiswa indekost sebagai bagian dari proses perkembangan remaja menjadi manusia dewasa tidak pernah lepas dari permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual. Mahasiswa indekost yang hidup terpisah dari orang tua, mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab penuh terhadap segala perilaku yang dilakukannya termasuk perilaku dalam berpacaran.

Perilaku mahasiswa indekost sangat kompleks, dari perilaku mahasiswa yang selalu mendapatkan pantauan dari orang-tua sampai pada perilaku mahasiswa indekost yang jauh dari pengawasan orang-tua dan induk semangnya. Indekost yang dihuni oleh para remaja atau mahasiswa sering dipakai untuk kegiatan apa saja, selain sebagai tempat tinggal mereka sementara juga dipakai untuk bertamu sesama teman-temannya. Kadang-kadang aturan yang diberlakukan oleh pemilik indekost diabaikan oleh penghuninya karena kurangnya

pegawai. Begitu banyak fenomena masalah-masalah sosial yang mereka hadapi, mulai dari interaksi antar sesama penghuni indekost maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Penyimpangan-penyimpangan di kalangan mahasiswa dapat terjadi dari lingkungan indekost yang kurang mendukung, misalnya lingkungan pergaulan yang tidak baik.

Silaban (2002) melakukan penelitian pada 100 orang mahasiswa indekos di Padang Bulan, dan dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebanyak 72% mahasiswa pernah membawa pacar ke tempat indekos dan tempat yang paling sering digunakan untuk pacaran adalah tempat indekos, yaitu sebanyak 65,32% dari total responden. Dari hasil penelitian tersebut juga didapatkan bahwa sebanyak 19% responden melakukan hubungan badan saat berpacaran dan sebanyak 36,8% diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh kelompok SAHIVA (sadar HIV/AIDS) yang dikutip oleh Arliza tentang perilaku kesehatan reproduksi anak indekost pada tahun 2005 di jalan Dr. Mansyur dan Jamin Ginting Medan di kawasan kampus USU, bahwa rata-rata anak indekost pernah melakukan aktifitas seksual di tempat indekost, baik berupa ciuman, berpelukan, oral seks, vaginal seks, anal seks bahkan ada yang melakukan pesta seks. Sebanyak 52,0% anak indekost paling banyak melakukan aktifitas seksual dengan pacarnya sendiri, 14,4% dengan kawan lawan jenis, 10,4% dengan sesama jenisnya bahkan ada yang berhubungan dengan Pekerja Seks Komersil sebanyak 4,0%.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian yakni bagaimana media informasi memengaruhi perilaku seksual mahasiswa indekost di Kampung Susuk, Medan Tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterpaparan media informasi terhadap tindakan seksual pranikah mahasiswa indekost di Kampung Susuk, Medan Tahun 2014. Dengan tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterpaparan media terhadap pengetahuan seksual mahasiswa indekost di Kampung Susuk, Medan Tahun 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterpaparan media terhadap sikap seksual mahasiswa indekost di Kampung Susuk, Medan Tahun 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterpaparan media terhadap tindakan seksual mahasiswa indekost di Kampung Susuk, Medan Tahun 2014.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mengetahui gambaran keterpaparan media informasi terhadap tindakan seks pranikah di kalangan mahasiswa di Kampung Susuk, Medan.

Penelitian dilaksanakan di kost-kostan mahasiswa di Kampung Susuk dengan asumsi informan merasa nyaman dan tidak terganggu oleh orang lain. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2014.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kost-kostan yang tinggal di kampung susuk. Informan adalah mahasiswa yang tinggal di kost-kostan dengan kategori bebas, yaitu tidak mempunyai pemilik (hanya ditempati penyewa), ditempati bersama oleh laki-laki dan perempuan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan adalah wawancara mendalam (depth interview) dan observasi pada saat wawancara dilakukan. Wawancara mendalam sebagai metode primer.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan EZ Text. Penganalisaan data dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan kemudian dibandingkan dengan teori kepustakaan maupun asumsi yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Informan

NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	ALAMAT
Sofian Simanullang	Laki-laki	20 tahun	Susuk 5 No. 32
Panca arti Batubara	Laki-Laki	20 tahun	Susuk 2 Ujung
Gandi Ibrahim	Laki-laki	21 tahun	Susuk 6
Nini Mediana	Perempuan	19 tahun	Susuk 3 No. 18
Sarmian Sitompul	Perempuan	21 tahun	Susuk 2 No. 16

Berdasarkan hasil penelitian, usia informan berada pada rentang 19-21 tahun. Usia ini masuk pada kategori yang menurut Hurlock (2004) disebut sebagai remaja akhir.

### Kondisi Rumah Kostan Informan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 2 orang informan tinggal di rumah kost yang heterogen, sedangkan 3 diantaranya tinggal di rumah kost yang homogen. Semua informan tinggal di rumah kost yang tidak ada pemilikinya, namun sesekali pemilikinya datang untuk mengumpulkan uang air dan listrik serta memantau kondisi kost-kostan. Semua rumah kost tidak memiliki peraturan yang mengikat seperti peraturan bertamu, jam malam, membebaskan penghuninya membawa lawan jenis ke dalam kamar bahkan untuk menginap sekalipun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hajar dkk (2012) sebagian responden memilih rumah kost atas dasar pilihan sendiri, ada yang memilih bersama teman, dan ada juga yang mengajak dia tinggal di kost tersebut. Banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih kost misalnya ada yang memilih kost dengan lokasi yang strategis seperti dekat dengan kampus, tempat makan, warnet, fotocopy, shopping center, ataupun tempat-tempat hiburan lainnya. Ada yang memilih kost dengan lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk belajar atau ada juga yang lebih suka keramaian. Selain itu harga sewa dan fasilitas kost juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih rumah kost.

### Pengetahuan Informan Tentang Media Informasi

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa semua informan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang media informasi, mereka menganggap bahwa media informasi adalah segala hal yang dapat dijadikan sebagai sumber-sumber informasi, kelima informan juga dapat memberikan contoh-contoh apa-apa saja itu media informasi.

Pengetahuan informan tentang apa itu media informasi, contoh-contohnya, dapat mempengaruhi informan dalam pemanfaatan media informasi tersebut. Sesuai teori Benyamin Bloom bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

### Frekuensi Informan Dalam Pemanfaatan Media Informasi

Dari hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan frekuensi informan dalam memanfaatkan media informasi dapat dilihat bahwa semua informan memanfaatkan media online sebagai

sumber informasi yang paling sering digunakan, selain karena informan memiliki akses untuk mendapatkannya, hal tersebut juga dikarenakan informan malas mencari informasi dari media lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahid (2007) bahwa kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Yang artinya, kemudahan mahasiswa untuk memperoleh ataupun mengakses informasi akan mempercepat mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

### **Pengetahuan Informan Tentang Informasi Seksual Pada Media**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai pengetahuan informan tentang informasi seksual pada media semua informan mengaku paling banyak memperoleh informasi seksual dari media online, baik yang muncul sebagai iklan pop up, maupun yang muncul dalam bentuk *link* berita.

Menurut Notoatmojo (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah media informasi, dimana informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Semakin sering seseorang memperoleh keterpaparan informasi seksual, maka akan semakin besar kemungkinan pengaruhnya bagi informan. Hal ini disebabkan terjadinya pengulangan informasi yang diterima yang mengakibatkan perubahan perilaku informan.

Sejalan oleh penelitian Rakhmat (2003) menyimpulkan bahwa terpaan erotika

walaupun singkat dapat membangkitkan gairah seksual pada pria maupun wanita. Selain itu juga dapat menimbulkan reaksi emosional lain seperti resah, impulsif, agresif dan gelisah.

### **Pengaruh Informasi Seksual Pada Media Terhadap Pengetahuan Seksual Informan**

Dari hasil wawancara dengan informan, untuk mengetahui distribusi pengaruh informasi seksual pada media terhadap pengetahuan seksual informan, didapatlah hasil wawancara bahwa empat informan merasa memperoleh tambahan pengetahuan seksual dari media yang digunakan, sekalipun tidak dalam jumlah yang besar. Hal ini merupakan efek kognitif yang diakibatkan oleh media massa, dimana efek ini masih hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seksual informan.

Hasil penelitian Syamsulhuda (2010) Pornografi dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan satu bentuk perilaku, baik secara sadar maupun tidak disadari, telah mengubah persepsi bahkan perilaku hidup remaja sehari-hari terutama dalam hal seksualitas.

Menurut Sarwono (2004) Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media pornografi tersebut. Media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya, karena mereka belum boleh melakukan hubungan seks yang sebenarnya yang disebabkan adanya norma-norma, adat, hukum dan juga agama. Semakin sering seseorang tersebut berinteraksi atau berhubungan dengan pornografi maka akan semakin beranggapan positif terhadap hubungan seks secara bebas.

## **Pengaruh Informasi Seksual Pada Media Terhadap Sikap Seksual Informan**

Dari hasil wawancara untuk mengetahui pengaruh informasi seksual pada media terhadap sikap seksual informan, 5 orang informan mengaku kalau informasi seksual yang diperolehnya pada media mempengaruhi sikap seksual informan walaupun berbeda beda kadarnya. Efek paparan pornografi tidak hanya berupa pengetahuan tentang pornografi saja, tetapi yang terjadi juga sampai pada aspek afektif bahkan kecenderungan untuk berperilaku. Pornografi dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan satu bentuk perilaku, baik secara sadar maupun tidak disadari, telah mengubah persepsi bahkan perilaku hidup remaja sehari-hari terutama dalam hal seksualitas.

## **Pengaruh Informasi Seksual Pada Media Terhadap Tindakan Seksual Informan**

Dari hasil wawancara dengan informan, untuk mengetahui distribusi pengaruh informasi seksual pada media terhadap tindakan seksual informan, 3 orang informan menyatakan bahwa informasi seksual tersebut berpengaruh terhadap tindakan seksualnya, informasi yang dia peroleh menimbulkan hasrat seksual di dalam diri informan tersebut.

Apa yang dialami informan sebagai dampak dari media informasi yang mengandung informasi seksual sesuai dengan hasil penelitian Sekarrini (2011) yang menyatakan bahwa perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media masa yang mengundang rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksperimen dalam aktifitas seksual. Sebagaimana dijelaskan oleh Bungin (2001) dalam Sekarrini (2011) sifat media informasi mengandung nilai manfaat, tetapi selain itu tidak sengaja menjadi

media informasi yang mampu untuk menyebarkan nilai-nilai baru yang muncul di masyarakat.

## **Aktifitas Informan Yang Biasa Dikerjakan Ketika Bersama Pasangannya**

Dari hasil wawancara dengan informan, untuk mengetahui distribusi aktifitas informan yang biasa dikerjakan ketika bersama pasangannya, didapatkan bahwa dua orang informan hanya melakukan aktifitas seksual sebatas berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan.

Dua orang informan menyatakan kalau mereka tidak hanya sebatas ciuman atau berpelukan, tapi sudah meraba bagian tertentu dari pasangannya, namun belum berani melakukan hubungan seksual. Sedangkan informan yang terakhir, menyatakan bahwa mereka sudah sampai pada tahap petting.

Semua aktifitas seksual yang dialami dan dilakukan informan tersebut terjadi di tempat kost mereka, hal ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian Mochtar (2011) dari LSM Shara Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan 2002, diketahui bahwa tempat yang paling sering untuk melakukan hubungan seks yaitu rumah kos sebesar 51,5%, rumah pribadi 30%, hotel atau wisma 11,2%, taman luas 2,5%, tempat rekreasi 2,4%, di ruang kelas di kampus Bandung 1,3%, dalam mobil goyang 0,4%, dan lain-lain tidak diketahui 0,7%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Pengaruh keterpaparan media terhadap pengetahuan seksual mahasiswa indekost di Kampung Susuk, Medan Tahun 2014 yaitu sebagian besar informan merasa pengetahuannya bertambah melalui media, walaupun hanya sedikit, namun salah seorang informan menganggap pengetahuannya tidak bertambah, karena

menurutnya yang ada di media hanya berbau pornografi.

Pengaruh keterpaparan media terhadap sikap seksual mahasiswa indekost di Kampung Susuk, Medan Tahun 2014 yaitu sebagian besar informan merasakan ada sedikit pengaruh informasi yang dia dapatkan terhadap sikap seksual mereka, salah satu informan beranggapan bahwa itu memang sudah menjadi naluri dasar manusia, dan informan yang ke 4 menganggap sedikit tabu untuk memperhatikan informasi seksual yang ada.

Keseluruhan informan merasakan adanya pengaruh informasi seksual yang diterimanya terhadap tindakan seksual informan tersebut.

### **Saran**

Adanya peraturan yang jelas tentang jam bertamu, dan larangan membawa teman lawan jenis untuk menginap di kost disertai sanksi yang jelas terhadap pelakunya serta komitmen dari penghuni yang tinggal untuk menaatinya.

Perlunya perhatian yang serius dari masyarakat sekitar, baik dari kepala lingkungan maupun aparat keamanan terhadap perilaku seksual anak-anak kost, misalnya dengan pembagian surat edaran kepada pemilik maupun penghuni kost.

### **Daftar Pustaka**

- Bungin, Burhan, 2001, **Erotika Media Massa**. Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Bungin, Burhan, 2003. **Pornomedia**. Prenadia Media, Jakarta.
- Gunawan, A, 2011. **Remaja dan Permasalahannya**. Hanggar, Yogyakarta.

Hurlock, E.B. 2001. **Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan**, Erlangga, Jakarta.

Irsyad, M. 2012. **Tanggapan Mahasiswa Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pranikah**. Skripsi, Akademi Kebidanan Sandi Karsa Makassar.

Notoadmojo, Soekidjo, 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Rineka Cipta, Jakarta.

Safitri, Arliza, 2010. **Gambaran Perilaku Seksual Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kost di Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan baru Kota Medan tahun 2010**, Skripsi. Universitas Sumatera Utara.